

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoonpoliticoon*), sehingga tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lainnya. Sejak lahir manusia telah dilengkapi dengan naluri untuk hidup bersama dengan orang lain. Naluri untuk hidup bersama dengan orang lain mengakibatkan hasrat yang kuat untuk hidup teratur.¹

Salah satu langkah atau cara untuk mengikat hubungan tersebut adalah melalui suatu ikatan suci yang dikenal dengan perkawinan sebagai suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita yang umumnya berasal dari lingkungan yang berbeda terutama sekali dari lingkungan keluarga asalnya kemudian mengikatkan diri untuk mencapai suatu tujuan, yaitu keluarga yang kekal dan bahagia.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

¹Soejono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*(Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 9.

²*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2008).

Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dan harus mempersiapkan segala sesuatunya meliputi aspek fisik, mental, dan sosial ekonomi. Perkawinan akan membentuk suatu keluarga yang merupakan unit terkecil yang menjadi sendi dasar utama bagi kelangsungan dan perkembangan suatu masyarakat bangsa dan negara. Perkawinan yang baik adalah perkawinan yang sah dan tidak di bawah tangan, karena perkawinan adalah sakral dan tidak dapat dimanipulasikan dengan apapun. Perkawinan adalah suatu perjanjian yang suci, kuat, dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dan perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia.³

Salah satu asas atau prinsip perkawinan yang ditentukan dalam Undang-undang Perkawinan adalah bahwa calon suami isteri itu harus telah masak jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang baik dan sehat.⁴

Sejalan dengan adanya perkawinan tentu tidak lepas dari adanya masyarakat termasuk tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dalam kelangsungan hidup bermasyarakat tidak hanya keluarga inti saja yang berperan akan tetapi masyarakat sekitar juga ikut berperan dalam membangun keluarga yang harmonis.

³M. Syamsul Arifin, *Abu Membangun Rumah Tangga Sakinah* (Jawa Timur: Pustaka, 2008), 3.

⁴Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 7.

Lain halnya jika hubungan yang suci itu terjadi karena perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan sebelum pernikahan terjadi, yaitu kawin hamil.

Kawin hamil adalah seorang wanita yang hamil sebelum melangsungkan akad nikah, kemudian dinikahi oleh pria yang menghamilinya ataupun selain laki-laki yang menghamilinya tersebut.

Kawin hamil saat ini telah menjadi suatu masalah yang sangat banyak terjadi di masyarakat dan sering digunakan sebagai solusi untuk menutupi rasa malu dan perbuatan tercela.⁵

Meskipun demikian fenomena kawin hamil yang terjadi di beberapa kecamatan kabupaten Kediri, tidak semuanya naik. Dari data yang penulis peroleh di pengadilan agama kabupaten Kediri menunjukkan jumlah permohonan dispensasi kawin akibat hamil di beberapa kecamatan meningkat tiap tahunnya. Berikut data yang penulis peroleh :⁶

Tabel 1.1 Data Permohonan Dispensasi Kawin kabupaten Kediri

Kecamatan	2013	2014	2015	2016
Plosoklaten	9	13	15	12
Kandat	8	8	9	9
Wates	14	20	6	3
Ngancar	11	11	12	8
Ringinrejo	3	5	5	7

⁵ Widya Kurna Sari, "Pelaksanaan Kawin Hamil Pada masyarakat Adat d Desa Tanjung Kecamatan Kotok Kampar Hulu", JOM Fakultas Hukum Volume III Nomor 1, Februari 2016.

⁶Data pengajuan dispensasi kawin Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

Dari data tersebut benar adanya jika perkawinan akibat hamil banyak terjadi di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Kediri. Namun terdapat realita menarik dari data diatas, bahwa di kecamatan Wates mengalami penurunan disaat kecamatan lain mengalami kenaikan atau naik turun yang tidak stabil.

Selain itu kawin hamil yang terjadi di kecamatan Wates tidak hanya yang berada dibawah umur tetapi yang cukup umur juga banyak terjadi. Meskipun demikian dari beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Kediri, kecamatan Wates termasuk yang mengalami penurunan.

Seperti yang telah dikatakan oleh Suhardi salah satu tokoh masyarakat di desa wates kecamatan wates bahwa kawin hamil adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan keadaan sang istri sedang hamil, tetap menikah baik dengan yang menghamilinya atau bukan. Hal ini dilakukan agar kelak anaknya mendapat pengakuan dari negara, juga untuk menghindari cemooh dari masyarakat.⁷

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Wates dengan judul **Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menurunkan Angka Perkawinan Akibat hamil Diluar Nikah (Studi Kasus di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun 2013-2016)**

⁷Mustofa, tokoh agamamasyarakat,Desa Wates Kabupaten kediri, 15 Maret 2018.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam menurunkan angka perkawinan akibat hamil diluar nikah di Kecamatan Wates kabupaten Kediri tahun 2013-2016 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam menurunkan angka perkawinan akibat hamil diluar nikah di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada tahun 2013-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam menurunkan angka perkawinan akibat hamil diluar nikah di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam menurunkan angka perkawinan akibat hamil diluar nikah di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tahun 2013-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat berguna sekali bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan teoritis
 - a. Untuk memperkaya wawasan serta penambahan dalam ilmu pengetahuan Islam.

- b. Dapat digunakan bahan kajian khususnya mahasiswa jurusan Syariah Program Studi Ahwal Al-Syakhsiiyyah.
- c. Sebagai bahan pengembangan ilmiah yang hasilnya dapat dijadikan acuan lebih lanjut oleh pemerhati masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya tokoh masyarakat dalam mengurangi adanya pernikahan di akibat hamil yang berdampak pada kondisi sosial masyarakatnya.
- d. Sebagai bahan acuan pembelajaran, bahan masukan, dan informasi kepada masyarakat luas.

2) Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan teori tambahan dan informasi khususnya pada pihak-pihak yang melakukan perkawinan akibat hamil diluar nikah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan melengkapi referensi yang belum ada.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran hukum dalam bermasyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pembelajaran dalam menyikapi semua permasalahan adanya perkawinan akibat hail diluar nikah.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran, bahan masukan, dan informasi kepada masyarakat luas.

E. Telaah Pustaka

Pada hakekatnya telah banyak karya tulis yang serumpun dengan judul penelitian penyusun, yang membahas tentang upaya tokoh masyarakat dalam menurunkan angka perkawinan akibat hamil diluar nikah. Beberapa karya tersebut tentunya dapat dijadikan sebagai pembanding atau mencari celah yang belum dieksplorasikan oleh karya-karya tersebut. Diantara penelitian yang telah ada adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karim Hidayat dengan judulskripsi “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mencegah Kehamilan Pra Nikah” (Studi Kasus Di Desa Payung Sekaki, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu)” Fakultas Syariah dan Hukum, Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyyah), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015.

Dalam penelitian ini Karim Hidayat meneliti tentang bagaimana pandangan tokoh masyarakat terhadap kehamilan pra nikah di Desa Payung Sekaki, apa faktor penyebab terjadinya hamil diluar nikah di Desa Payung Sekaki dan apa saja upaya tokoh masyarakat dalam mencegah kehamilan pra-nikah.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan wawancara, kemudian dianalisa dengan metode deskriptif analitis. Adapun hasil yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah bahwa masyarakat ada yang masih belum mengerti tentang Islam sehingga pada akhirnya mempengaruhi pola

pendidikan dalam keluarga, kemudian masih banyak masyarakat yang menganggap biasa tentang pergaulan remaja dengan lawan jenisnya, yang akan berakibat fatal terhadap anak remaja dikemudian hari, ada juga yang penulis temukan remaja di Desa Payung Sekaki berkumpul bersama dengan para orangtua di warung-warung kopi yang menyediakan minuman keras, hal ini membuktikan bahwa pergaulan masyarakat Desa Payung Sekaki kurang memiliki etika, terhadap para remaja. Sehingga banyak kejadian-kejadian menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, salah satunya pergaulan bebas yang menyebabkan hamil diluar nikah.

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Karim Hidayat dengan yang akan ditulis peneliti adalah permasalahan yang diangkat dan penelitian diatas lebih menfokuskan pada faktor penyebab hamil diluar nikah serta pandangan dan upaya tokoh masyarakat dalam mencegah kehamilan pra-nikah. Sedangkan penulis mengangkat topik upaya tokoh masyarakat dalam mengurangi angka perkawinan akibat hamil diluar nikah dengan kondisi di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri yang tidak stabil kecuali Kecamatan Wates. Dari sisni dapat diketahui pula faktor penghambat dan pendukung tokoh masyarakat Kecamatan Wates dalam upayanya menurunkan angka perkawinn akibat hamil diluar nikah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Nopitri Yanti dengan judul skripsi “Persepsi dan Respon Masyarakat Mengenai Pernikahan Wanita Hamil Diluar Nikah” (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan

Jati Asih Kabupaten Bekasi)”, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2009.

Skripsi ini membahas mengenai persepsi dan respon warga Kelurahan Jati Mekar mengenai pernikahan hamil diluar nikah, faktor penyebab pernikahan serta dampak yang ditimbulkannya. Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terjadinya hamil diluar nikah sudah dianggap biasa terjadi, walaupun hal ini tidak sesuai dengan hukum Islam, dikarenakan alasan yang dapat merugikan pihak wanita dan mencoreng kehormatan serta nama baik keluarga.

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Tia Nopitri Yanti dengan yang akan ditulis peneliti adalah permasalahan yang diangkat dan penelitian diatas lebih menfokuskan pada persepsi masyarakat mengenai hamil diluar nikah serta faktor yang mempengaruhinya dan dikaitkannya dengan Hukum Islam. Sedangkan yang penulis bahas disini mengenai upaya tokoh masyarakat dalam menurunkan angka perkawinan akibat hamil di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten kediri disaat kecamatan lain mengalami kenaikan atau naik turun yang tidak stabil.